

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia dalam era modern dapat dilihat melalui pasar modal yang memiliki peran penting di dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan peran yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi di Indonesia yang memiliki peran strategis guna menguatkan ketahanan ekonomi negara. Hal tersebut dapat terjadi karena semakin besarnya ketertarikan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal, semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan dukungan pemerintah terhadap kebijakan investasi. Pasar modal merupakan peran penting untuk perkembangan ekonomi di negara Indonesia karena pasar modal dapat berguna sebagai sarana untuk suatu perusahaan mendapatkan investor atau penanam modal dan sebagai pendanaan usaha. Penanaman modal yang terjadi sering disebut juga investasi yang dilakukan oleh para investor untuk mendapatkan *profit* yang optimal di masa mendatang dalam bentuk retur. Harga saham merupakan salah satu unsur dari berbagai bentuk investasi yang terjadi di pasar modal. Harga saham dalam suatu perusahaan memberikan peranan penting dalam menunjukkan nilai perusahaan yang baik atau tidak. Dalam pengambilan keputusan investasi tentunya diperlukan prediksi atau analisis fundamental untuk memperoleh sebuah profit.

Investasi memiliki kaitan dengan keuangan maupun ekonomi. Investasi yang berarti penanaman modal dilakukan oleh investor untuk memperoleh keuntungan atau

manfaat dalam periode tertentu. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor bisa dalam bentuk deposito, saham, properti, emas, dll yang memiliki tujuan untuk mendapat keuntungan dari modal awal investor tersebut. Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2006), pasar modal merupakan pasar yang terorganisir melalui kegiatan perdagangan instrumen keuangan jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk surat berharga, *equity* (saham), surat utang, atau dalam bentuk instrumen keuangan lainnya. Pasar modal mempertemukan antara penjual dan pembeli dalam memperjualbelikan sekuritas tersebut. Instrumen keuangan seperti saham yang dapat diperjualbelikan tersebut dapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setiap perusahaan yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan tahunannya agar para investor dapat menanam modalnya di perusahaan yang diinginkan. Investasi merupakan sebuah perjanjian atau adanya komitmen dengan nominal tertentu atau sumber daya lainnya pada masa kini, yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Setiap investor biasanya melakukan analisa terhadap beberapa rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan dan laporan keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang memiliki jenis perusahaan yang sama untuk memberikan kecepatan dan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan (Utami & Dermawan, 2018). Para investor melihat kinerja keuangan untuk menilai suatu aspek dalam sebuah perusahaan. Dapat dilihat bahwa meningkatnya permintaan saham perusahaan dan harga saham perusahaan, karena tingginya prestasi yang dimiliki suatu perusahaan.

Banyak perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini membuktikan bahwa investor memiliki banyak pilihan perusahaan untuk diinvestasikan. Salah satu indeks perusahaan yang layak untuk diinvestasikan adalah indeks LQ45. Perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai indeks LQ45, dimana perusahaan tersebut masuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi tertinggi dalam waktu 12 bulan terakhir, kemudian masuk dalam 60 perusahaan teratas dengan nilai transaksi yang paling tertinggi dalam waktu 12 bulan terakhir, masuk dalam pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit selama 3 bulan, memiliki prospek pertumbuhan ekonomi, nilai transaksi, dan kondisi keuangan yang tinggi, serta memiliki 100% bobot *common stock*.

Pasar modal memiliki peran penting bagi setiap perusahaan karena berpengaruh besar terhadap harga saham suatu perusahaan atau nilai perusahaan pada saat tertentu melalui permintaan pelaku pasar oleh penawaran dan permintaan saham yang terjadi. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham dari sisi internal maupun eksternal. Membahas mengenai faktor eksternal yang berarti penyebab dari pihak luar mempunyai dampak secara langsung terhadap kenaikan atau penurunan harga saham, terutama dalam kondisi fundamental ekonomi makro. Melalui faktor pertama, kondisi fundamental ekonomi makro yang terjadi seperti terjadinya kenaikan atau penurunan suku bunga pada Bank Sentral Amerika, terjadi kenaikan atau penurunan suku bunga terhadap Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor impor berakibat langsung terhadap nilai rupiah, tingkat inflasi yang terjadi yang termasuk dalam faktor kondisi ekonomi makro, dan pengangguran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan keamanan berkurang, sehingga semua hal tersebut mempengaruhi

naik turunnya harga saham melalui kondisi ekonomi makro. Dengan suku bunga perbankan yang meningkat besar akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan turun, dikarenakan investor akan berpindah alih untuk menginvestasikan uangnya melalui deposito perbankan karena memiliki keuntungan yang lebih tinggi. Rata - rata perusahaan memiliki utang terhadap perbankan, sehingga perusahaan akan fokus terhadap pengurangan peningkatan biaya beban. Kedua, fluktuasi kurs rupiah yang memiliki pengaruh dari mata uang asing. Untuk setiap perusahaan yang memiliki beban dengan menggunakan mata uang asing, maka fluktuasi kurs mata uang asing ini bisa memberikan pengaruh positif dan negatif. Dengan melemahnya nilai rupiah, maka perusahaan importir akan lebih terbebani, karena beban biaya operasional tentunya akan menaik. Ketiga yaitu kebijakan pemerintah, dimana pengaruh kebijakan pemerintah dapat memberikan dampak volatilitas harga saham. Volatilitas yang dimaksud adalah perhitungan statistik untuk mengetahui jarak naik turunnya harga saham atau valuta asing. Contoh kebijakan pemerintah tersebut adalah kebijakan utang, kebijakan ekspor dan impor, kebijakan penanaman modal asing, kebijakan perseroan, dll. Faktor yang keempat yaitu faktor panik yang seringkali terjadi pada investor. Faktor panik dapat terjadi karena investor terlalu melihat berita - berita saham yang menyebabkan terjadinya *panic selling* dari saham yang diinvestasikan. Investor yang melakukan *panic selling* cenderung terbawa emosi dalam melakukan jual beli saham dan kurang menganalisis saham yang dibeli. Faktor yang kelima yaitu adanya manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan oleh pemegang saham atau investor yang memiliki modal yang besar dan cukup berpengalaman. Mereka memainkan harga pasar dengan memanfaatkan media atau berita sehingga harga saham

naik dan turun secara cepat, tetapi tidak berlangsung lama. Kemudian ada faktor internal yaitu penyebab naik turunnya saham yang terjadi disebabkan oleh dalam perusahaan. Fundamental merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap harga, dimana fundamental suatu perusahaan dijadikan sebagai indikator yang bisa di analisa untuk mengetahui perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan. Berikutnya merupakan kegiatan yang dilakukan korporasi suatu perusahaan, seperti contohnya merger, akuisisi, divestasi, dan *right issue*. Kebijakan yang diambil oleh jajaran manajemen tersebut akan berdampak terhadap fundamental perusahaan. Faktor internal lainnya yaitu dapat dilihat dari proyeksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Para investor melihat beberapa indikator dalam fundamental perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut. Beberapa indikator tersebut adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*.

Kasus belakangan ini yang dapat dilihat yaitu virus corona. Wabah Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham di Indonesia, dimana banyak usaha gulung tikar, harus tutup sementara dan tidak berjalan dengan seharusnya untuk mendapatkan profit yang optimal. Melalui hal tersebut, maka perusahaan mendapat income lebih sedikit dan harus mengecilkan beban biaya operasional yang menyebabkan banyak faktor untuk membuat perekonomian di Indonesia turun, contohnya seperti banyak karyawan diputuskan hubungan kerjanya (PHK). Banyak pekerja yang yang dipecat menyebabkan banyaknya pengangguran sehingga memberi dampak pada perekonomian Indonesia. Pembatasan aktivitas yang harus diberikan pemerintah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kegiatan bisnis yang juga

berdampak pada perekonomian Indonesia. Dampak virus corona ini bahkan mempengaruhi harga saham di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga harga saham turun dan proses jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pun ikut menurun. Para investor semakin cemas akan munculnya berita virus corona yang muncul, sehingga menimbulkan isu - isu harga saham akan turun. Para investor pun mulai melepas saham mereka untuk mencegah kerugian yang akan terjadi saat harga saham turun di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam Indeks LQ45 merupakan 45 saham yang dianggap paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semenjak wabah virus corona dinyatakan muncul di Indonesia oleh Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo, maka sebanyak 10 saham dalam Indeks LQ45 mengalami penurunan saham lebih dari 3%. Penurunan harga saham tersebut memberikan dampak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mengalami adanya penurunan saham sebesar 1%.

Berikut data 10 saham yang mengalami penurunan saham lebih dari 3% pada tanggal 2 Maret 2020 :

Tabel 1.1 Saham yang mengalami penurunan saham lebih dari 3%

No	Saham	Presentase
1	PT PP (PTPP)	Turun 5,81%
2	PT Bank Negara Indonesia (BBNI)	Turun 4,27%
3	PT Ciputra Development (CTRA)	Turun 4,23%
4	PT Indo Tambangraya Megah (ITMG)	Turun 4,2%

5	PT Wijaya Karya (WIKA)	Turun 4%
6	PT XL Axiata (EXCL)	Turu 3,86%
7	PT Surya Citra Media (SCMA)	Turun 3.57%
8	PT Sri Rejeki Isman (SRIL)	Turun 3,5%
9	PT Bank Mandiri (BMRI)	Turun 3,44%
10	PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	3,34%

Untuk melihat prospek pendapatan perusahaan atau nilai perusahaan melalui faktor ekonomi dan lingkungan bisnis, dapat menggunakan penentu nilai yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan mana yang baik atau layak diinvestasikan. Dalam melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, perlu diperhatikan indikator ini untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas dalam laporan keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Per Share (DPS)*. Keempat indikator tersebut dapat tolak ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui tingkat aset tertentu (Ircham et al., 2014)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva tertentu. Aktiva yang dimaksud dalam pengertian itu sendiri adalah total harta perusahaan, modal dari sendiri maupun asing untuk kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki *ROA* yang besar, karena hal tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik dan tingkat pengembalian investasi semakin besar pula. Jika *ROA* naik maka laba terhadap asetnya meningkat, sehingga nilai perusahaan semakin berkualitas. Jika investor melihat laba perusahaan setiap tahunnya baik secara konsisten, maka akan semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut hingga harga saham pun naik.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berhubungan dengan setiap lembar saham yang akan tersebar ke setiap orang. Melalui *EPS* para investor dapat melihat gambaran yang jelas mengenai profit yang akan diterima antara suatu perusahaan dengan perusahaan per sektornya. Untuk melihat profitabilitas perusahaan yang meningkat atau bahkan memburuk, dapat melalui perhitungan *EPS* selama beberapa tahun kedepan. Pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham semakin besar, perusahaan tersebut akan diminati investor lebih banyak. Oleh karena hal tersebut, maka harga saham perusahaan tentu memiliki kenaikan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana modal yang dimiliki perusahaan tersebut semakin banyak.

Dividend Per Share (DPS) merupakan pengembalian atau *return* yang diharapkan investor dalam bentuk dividend. *DPS* itu sendiri berarti pembagian dividend per lembar saham yang beredar dari saham perusahaan tersebut. *Dividend Per Share (DPS)* atau kerap disebut sebagai dividend per saham merupakan salah satu rasio yang digunakan dengan cara mengukur seberapa tinggi retur yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividend, namun dibandingkan terlebih dahulu dengan lembar saham yang beredar di pasaran pada periode tertentu. *DPS* dapat memberikan sebuah gambaran atas besarnya laba (*profit*) yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar *DPS* yang dimiliki perusahaan, dalam laporan keuangan, maka investor akan lebih tertarik dan berminat untuk melakukan investasikan modal di perusahaan tersebut. Jika semakin banyak investor tertarik dengan perusahaan tersebut dan semakin banyak juga modal yang ditanamkan terhadap perusahaan tersebut, maka harga saham pun akan meningkat secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka judul yang dipilih oleh peneliti adalah **“PENGARUH RETURN ON ASSET (*ROA*), *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *DIVIDEND PER SHARE (DPS)* SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45”**

1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih rumusan masalah yang terkait berdasarkan latar belakang masalah diatas, pokok - pokok permasalahan yang ingin dibahas adalah:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
3. Apakah *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45?
4. Apakah *Dividend Per Share (DPS)* mempengaruhi hubungan antara dengan *Return On Assets (ROA)* dan harga saham pada perusahaan LQ45?

5. Apakah *Dividend Per Share (DPS)* mempengaruhi hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham pada perusahaan LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham di perusahaan LQ45.
2. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham di perusahaan LQ45.
3. Untuk menguji pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham melalui *Dividend Per Share (DPS)* di perusahaan LQ45.
5. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham melalui *Dividend Per Share (DPS)* di perusahaan LQ45.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan LQ45.

2. Bagi Penulis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan penulis dan mengasah kemampuan penulis dalam mengimplementasikan teori yang sudah dipelajari melalui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di perusahaan LQ45.

3. Bagi Pembaca

Dalam hasil penelitian ini diharapkan untuk pembaca mendapat informasi tambahan mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share*, dan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai variabel moderasi terhadap harga saham.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan memiliki batasan – batasan yang meliputi:

1. Objek penelitian yang diambil merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dalam Indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*

5. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Per Share (DPS)*
6. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (Size)

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai alasan memilih judul, latar belakang permasalahan, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, pengertian pasar modal dan unsur - unsurnya, pengertian saham dan unsur - unsurnya, pengertian *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* serta teori - teori yang bersangkutan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil pengolahan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividend Per Share (DPS)* sebagai variabel moderasi terhadap Harga Saham di Perusahaan LQ45.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, implikasi dari penelitian, dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

